
KERAJINAN RENDA BANGKU DI NAGARI BALAI PANJANG KOTA PAYAKUMBUH (Studi Kasus di Usaha Tenun Balai Panjang)

Suci Indriani¹, Weni Nelmira²

Email: suciindriani20@gmail.com , weninelmira@yahoo.com

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Renda bangku di Balai Panjang sudah mulai berkembang cukup baik, terlihat dari motif-motif, dan ciri khas renda bangku. Namun masih banyak yang belum mengenal renda bangku yang ada di balai panjang, karena renda bangku yang banyak di kenal itu ada di Koto Gadang. Permasalahan renda bangku di Balai Panjang ini adalah terletak pada rendahnya minat generasi muda dalam membuat renda bangku, keterbatasan pengrajin. Tujuan penelitian ini : 1) Mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan dalam produksi renda bangku. 2) Mendeskripsikan desain motif yang digunakan pada produksi renda bangku. 3) Mendeskripsikan jenis produk renda bangku yang di produksi pada Usaha Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Informan penelitian terdiri dari ketua pengelola, pengrajin dan instruktur di Usaha Tenun Balai Panjang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data, menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan auditing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Alat yang digunakan untuk membuat renda bangku adalah bangku persegi dan bulat, kiosk, jarum pentul, gunting, pendedel, alat tulis dan meteran. Bahan yang digunakan untuk membuat renda bangku adalah benang, kain katun, kertas minyak, kertas karton. 2) Motif renda bangku memakai motif hias dari tumbuhan seperti bunga mawar, dan motif gonjong lima. Warna yang dipakai dalam renda bangku memakai warna pastel, warna lembut, serta warna muda seperti hijau muda, coklat muda. Ukuran renda bangku berkisaran panjang 60 cm, lebar 10-15 cm. 3) Jenis produk renda bangku di balai panjang digunakan untuk renda ujung selendang, sebagai lenan rumah tangga seperti taplak meja.

Kata Kunci: *Renda Bangku, Tenun Balai Panjang*

Abstract

The bench lace at Balai Panjang has started to develop quite well, as can be seen from the motifs and characteristics of the bench lace. However, there are still many who are not familiar with the lace benches in the long hall, because the lace benches that many people know about are in Koto Gadang. The problem with bench lace in Balai Panjang lies in the low interest of the younger generation in making bench lace, the limitations of craftsmen. The objectives of this research: 1) Describe the tools and materials used in the production of renda benches. 2) Describe the motif design used in the production of renda benches. 3) Describe the types of renda bench products produced at the Balai Panjang Weaving Business in Payakumbuh City. This study uses a qualitative method. The data used are primary and secondary data. The research informants consisted of the

head of the management, craftsmen and instructors at the Balai Panjang Weaving Business. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques for data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity checking techniques, using extended observation, increasing persistence, triangulation and auditing. The results of the research show that 1) The tools used to make bench lace are square and round benches, kiosks, pins, scissors, pendedel, stationery and measuring tape. The materials used to make bench lace are thread, cotton cloth, oil paper, cardboard. 2) The lace bench motif uses decorative motifs from plants such as roses and gonjong Lima motifs. The colors used in bench lace are pastel colors, soft colors, and light colors such as light green, light brown. The size of the bench lace ranges from 60 cm in length, 10-15 cm in width. 3) This type of bench lace product in the long hall is used to lace the ends of shawls, as household linen such as tablecloths.

Keywords: Bench Lace, Balai Panjang Weaving

PENDAHULUAN

Rendo bangku dikembangkan di daerah Sumatera Barat salah satunya dikembangkan di daerah Payakumbuh. Pada tahun 2018, Usaha Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh memerlukan adanya produksi rendo bangku atas dasar banyaknya permintaan konsumen agar rendo bangku dapat di produksi di Usaha Tenun Balai Panjang. Oleh karna itu, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh mengadakan pelatihan rendo bangku pada tahun 2021 yang diselenggarakan pada tanggal 13 September 2021 sampai tanggal 17 September 2021.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan bapak Efendi selaku Kepala Pengelola Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 14 Maret 2023 tentang desain motif rendo bangku di Usaha Tenun Balai Panjang mengatakan Motif yang dipakai di Usaha Tenun Balai Panjang biasanya memakai motif bunga, tetapi renda bangku yang menjadi ciri khas dari Usaha Tenun Balai Panjang yaitu motif Gonjong 5, diambil dari ciri khas Kota Payakumbuh dan Kab.50 Kota, yang identik dengan rumah gadang beratap seperti gonjong berjumlah 5, tetapi beberapa konsumen memiliki referensi desain sendiri yang bisa di produksi di Usaha Tenun Balai Panjang.)

Adapun permasalahan yang peneliti temukan selama melakukan observasi di usaha Tenun Balai Panjang mengenai motif rendo bangku karena masih terbatasnya pengrajin yang menguasai rendo bangku. Selain itu minat anak muda atau generasi selanjutnya juga kurang, hal ini juga disampaikan oleh bapak Efendi selaku Kepala Pengelola Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 14 Maret 2023 tentang permasalahan rendo bangku di Usaha Tenun Balai Panjang mengatakan: Untuk masalah utama mengenai renda bangku di balai panjang ini adalah terletak pada pengrajinnya. Karena sama sama kita ketahui untuk asal urul renda bangku ini dari koto gadang agam. Jadi karena disini bukan lah tempat atau pusat utama nya sehingga pengrajin renda bangku disini juga terbatas. Adapun jumlah pengrajin yang menguasai renda bangku di tenun balai panjang ini hanya tiga orang saja, dan itupun masih orang lama dan beum ada kelihatan kedepannya untuk sebagai generasi penerus Selain itu minat dan bakat pengrajin di tenun balai panjang ini khususnya untuk renda bangku masih agak kurang, sehingga itu lah yang menjadi kendala utama perkembangan renda bangku di balai panjang payakumbuh ini agak lama.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini fokus kepada produk renda bangku yang di produksi di tenun balai panjang yang masih

belum banyak dilakukan, hal ini merupakan peluang baik untuk masyarakat luas dalam menambah wawasan serta mampu meningkatkan potensial kerajinan renda bangku pada zaman sekarang. Selain itu pengembangan renda bangku dengan berbagai motif, pusat pembelajaran bagi kalangan muda dan lainnya juga bias dikembangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan sebuah penelitian terutama di tenun balai panjang payakumbuh mengenai renda bangku, jadi peneliti memaparkan penelitian ini dalam sebuah judul yaitu "Kerajinan Renda Bangku Di Nagari Balai Panjang Kota Payakumbuh (Studi Kasus Di Usaha Tenun Balai Panjang)". Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan dalam produksi rendo bangku di Usaha Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh. 2) Mendeskripsikan desain motif yang digunakan pada produksi rendo bangku pada Usaha Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh. 3) Mendeskripsikan jenis produk renda bangku yang di produksi pada Usaha Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh.

Menurut Adinda (2007:52) Renda adalah hiasan pada pakaian yang digunakan hanya sebagai bahan penghias pinggiran pakaian atau kain pelengkap kebutuhan rumah tangga, seperti taplak meja, lap atau juga digunakan pada kain pelengkap interior rumah seperti gordena, kap lampu, dll. Renda berfungsi untuk mempercantik pakaian atau interior dan kerajinan pada bagian pinggirnya, renda memiliki keunikan dari segi bentuk, bahan, dan teknik pembuatannya.

Pada proses pengerjaan rendo bangku yang unik karena dibuat dengan cara yang sangat tradisional, menggunakan peralatan yang

mengharuskan penggiat memiliki keahlian tersendiri untuk membuat renda bangku ini. Pembuatan rendo yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dapat memakan waktu yang lama tetapi setiap hasil kerajinan yang dihasilkan penggiat memiliki nilai seni dan ekonomis yang tinggi.(Ranelis & Washinton, 2015).

Pembuatannya yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan membuat pola, menggulung benang, memindahkannya, mulai membuat renda dan menjahitkan renda pada selendang. Renda yang dipasangkan pada kedua ujung selendang dinamakan renda ujung sedangkan renda yang dijahitkan pada sisi selendang dinamakan rendo buti. Untuk motif yang dipakai biasanya bermacam-macam sesuai dengan kreativitas penggiat yang disesuaikan dengan kegunaan selendang tersebut biasanya motif yang dipakai berupa motif flora (Marbun, 2019).

Dari beberapa pemahaman diatas penulis menyimpulkan bahwa seni menghias renda bangku dengan alat dudukan yang mirip dengan bangku kecil dan proses pengerjaannya dilakukan secara bertahap, dan juga dengan kreativitas penggiat dapat menghasilkan renda yang memiliki nilai seni dan ekonomis yang tinggi.

METODE




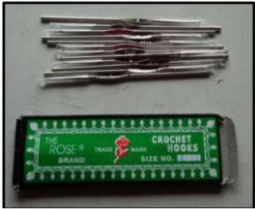

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Usaha Tenun Balai Panjang yang terletak di kelurahan Balai Panjang Kota Payakumbuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah dua orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini ada tiga yaitu: observasi (pengamatan), wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, sajian data dan penarikan



kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan auditing.

HASIL PENELITIAN



1. Alat Dan Bahan Pembuatan Renda Bangku

Tabel 1. Alat-Alat Yang Digunakan Dalam Produksi Renda Bangku

No	Nama Alat	Bentuk
1.	Bangku Persegi dan Bulat	
2.	Kios	
3.	Jarum pentul	
4.	Jarum Kait (Jarum Renda)	
5.	Gunting dan Pendedel	

6	Alat Tulis	
7	Meteran	

Tabel 2. Bahan Yang Digunakan Dalam Produksi Renda Bangku

No	Nama Bahan	Bentuk
1.	Benang	
2.	Kain Katun	
3.	Kertas Minyak	
4.	Kertas Karton	

Alat dan bahan yang digunakan oleh Usaha Tenun Balai Panjang untuk memproduksi renda bangku yaitu masih memakai alat tradisional kios dan alat bangku yang berbentuk bulat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Efendi pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Alat jo bahan yang digunoan disiko masih makai yang tradisional contoh nyo tampek dudukan yang digunoan untuk tampek marena, kios yang tabuek dari kayu untuak alat bantu tampek manggulung banang, jarum pentul untuak manahan banang supaya mambantuak mode motif nyo, karate motif nyo untuak aleh karate yang alah bamotif rendo yang ka dibuek. Tapi walaupun masih makai alat dan bahan tradisional itu dak manutuik kreatifitas disiko untuak labiah maningkek an kualitas produk yang unik dan bernilai seni tinggi yang di produksi di usaha Tenun Balai Panjang ko”.

(“Alat dan bahan yang digunakan di Usaha Tenun Balai Panjang masih memakai alat-alat tradisional seperti alat dudukan sebagai alas untuk tempat merenda, kios yang terbuat dari kayu sebagai alat bantu tempat penggulung benang, jarum pentul untuk penahan benang sehingga dapat membentuk sebuah motif, kertas motif sebagai alas membuat renda. Tetapi walaupun masih memakai alat tradisional tidak menutup kreatifitas para penggiat di Usaha Tenun Balai Panjang untuk lebih meningkatkan kualitas produk yang unik dan bernilai seni tinggi yang di produksi di Usaha Tenun Balai Panjang”).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yul Fitri salah satu penggiat di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Alat yang kami gunoan disiko sarupo kios, pamedang atau alat yang sarupo dudukan yang bulek, jarum pentul, karateh yang lah bamotif kalau untuak bahan nyo mamakai banang”.

(“Alat yang kami gunakan disini berupa kios, pamedang atau alat dudukan yang berbentuk bulat, jarum pentul, kertas yang sudah bermotif kalau untuak bahan memakai benang”).

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Yulmi wahab salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Alat yang kami gunoan disiko masih samo dengan alat-alat marendo pado umumnyo, jadi indak jauh beda, contohnya mode dudukan nan bulek, nan sogi ampek, karoteh karton, jarum, banang, karoteh minyak dan alat tulis lainnyo yang digunokan sebagai penunjang untuak marena”

(“Alat yang kami gunakan disini masih sama dengan alat-alat merenda pada umumnya, jadi tidak jauh beda, contohnya seperti dudukan yang berbentuk ulat dan segi empat juga ada, kertas karton, jarum, benang, kertas minyak dan alat tulis lainnya yang digunakan sebagai penunjang untuk merenda”).

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan para pengrajin lainnya, salah satunya dengan Airin Yufrianti di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Alat jo bahan yang digunokan dalam mambuek rendo bangku disiko samo pado umumnyo dimapun barado, mulai dari banang, jarum pentul, bangku-bangku bulek dan sogi ampek, karateh karton jo karateh minyak untuak motif nyo, alat tulis, gunting, meteran, kain katun dan lainnyo yang dibutuhkan. Jadi alat jo bahan yang digunokan dalam mambuek rendo bangku ko samo jo tampek-tampek lain”.

(“Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat renda bangku disini sama pada umumnya dimanapun berada, mulai dari benang benang, jarum pentul, bangku yang berbentuk bulat dan segi empat, kertas karton dan kertas minyak yang digunakan membuat motif renda bangku, alat tulis, gunting meteran, kain katun dan lainnya yang dibutuhkan. Jadi alat dan bahan yang

digunakan dalam membuat renda bangku sama di tempat-tempat lainnya”).

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Rita Angraini sebagai instruktur renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Kalau awak mangecek mengenai alat jo bahan dalam mambuek renda bangku ko indak jauh dari alat jo bahan pado umumnyo dimapun itu. Alat dan bahan yang digunokan dalam mambuek renda bangku ko mulai dari dudukan atau bangku yang babontuak bulek atau segi ampek, kios, jarum pentul, jarum kait atau jarum renda, guntiang dan pendedel, meteran, alat tulis, kain katun putih, karate karton, karate minyak untuak motif renda nan kadibuek, dan banang. Jadi itu lah alat jo bahan yang digunokan dalam mambuek renda bangku di usaha tenun balai panjang ko”.

(“Kalau kita bicara mengenai alat dan bahan dalam membuat renda bangku ini tidak jauh dari alat dan bahan pada umumnya dimanapun itu. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat renda bangku ini mulai dari dudukan atau bangku yang berbentuk bulat dan ada juga segi empat, kios, jarum pentul, jarum kait atau jarum renda, gunting dan pendedel, meteran, alat tulis, kain katun bewarna putih, kertas karton, kertas minyak untuk motif renda yang akan dibuat dan benang, jadi itulah alat dan bahan yang digunakan dalam membuat renda bangku di usaha tenun balai panjang”).

Untuk menguji keabsahan data maka penulis melakukan Triangulasi kepada bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 29 September 2023, yang menjelaskan:

“Kalau alat dan bahan yang digunoan disiko ko masih mamakai yang tradisional tapi walaupun masih makai alat dan bahan tradisional sarupo kios, pamedang kain atau alat dudukan yang bulek, jarum pentul, banang. Walaupun masih makai

yang tradisional dak manutuik kreatifitas disiko untuak labiah maningkek an kualitas produk yang di produksi di usaha Tenun Balai Panjang ko”.

(“Kalau alat dan bahan yang digunakan di Usaha Tenun Balai Panjang masih memakai yang tradisional tetapi walaupun masih memakai alat dan bahan tradisional berupa kios, alat dudukan yang berbentuk bulat, jarum pentul, benang. Walaupun masih memakai yang tradisional tidak menutup kreatifitas di Usaha Tenun Balai Panjang untuk lebih meningkatkan kualitas produk yang di produksi di Usaha Tenun Balai Panjang ini”).

Dari hasil wawancara dan Triangulasi tersebut dapat di uraikan bahwa alat yang berupa kios, alat dudukan berbentuk bulat, jarum pentul dan bahan yang di gunakan oleh Usaha Tenun Balai Panjang masih memakai alat dan bahan tradisional yang dapat menghasilkan produk renda bangku.

2. Desain Motif

Desain motif renda bangku ialah suatu rencana untuk menciptakan suatu motif yang di pakai dalam menciptakan suatu rancangan hiasan yang akan produksi melalui perencanaan yang terwujud dari hasil perpaduan bentuk, warna, ukuran.

a) Bentuk

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 29 September 2023 mengatakan:

“Untuak ragam dari desain motif hias ko kan ado macam-macam sarupo motif tumbuhan, motif hewan, motif geometris. Disiko kerajinan renda bangku umumnyo diambiak dari bantuak tumbuhan alam mode bungo jo motif gonjong limo yang alah di tuangkan dalam bantuak desain motif di karateh”.

(“Untuk ragam dari desain motif hias renda bangku ada berbagai macam seperti motif tumbuhan, motif hewan, motif geometris. Di Usaha Tenun Balai Panjang kerajinan renda bangku umumnya diambil dari

bentuk alam seperti bunga yang sudah di tuangkan ke dalam bentuk desain motif yang digambarkan pada kertas”).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yulmi Wahab salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Bantuak dari desain motif ko banyak, sarupo hewan, tumbuhan, yang lain lain ado juo yang model geometris segi ampek, segi tigo, lingkaran bisa juo. tetapi kami disiko umumnyo makai bantuak desain motif bungo.”

(“Bentuk dari desain motif ini banyak seperti bentuk hewan, bentuk tumbuhan, dan masih ada yang lain seperti model geometris segi empat, segi tiga, dan lingkaran tetapi di Usaha Tenun Balai Panjang umumnya memakai bentuk desain motif bunga”).

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Yul Fitri salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Untuak bantuak dari rendo bangku sendiri banyak bacam jo variasi nyo, motif nyo mulai dari bontuak tumbuhan, hewan, dan geometris ado, tapi kebanyakan disiko yang dibuet adalah bentuk tumbuhan, seperti bantuak bungo, dan bungonyo pun barmacam pulo bantuak nyo seperti mawar, dan lainnyo, nan bantuak geometris banyak pulo ragamnyo, ado nan segi tigo, sagi ampek dan lainnyo. Motif nan baragam tu akan dituangkan ka dalam bantuak desain di karate minyak”.

(“Untuk bentuk dari renda bangku sendiri banyak macam dan variasi nya, motif nya mulai dari bentuk tumbuhan, hewan dan geometris ada, tapi kebanyakan disini yang dibuat adalah bentuk tumbuhan, seperti bentuk bungo, dan bunganya pun bermacam pula bentuk nya seperti mawar dan lainnya, yang berbentuk geometris banyak pula ragam nya ada yang berbentuk segi tiga, segi empat dan lainnya. Motif

yang beragam tersebut akan dituangkan ke dalam bentuk desain di kertas minyak”).

Wawancara selanjutnya dengan para pengrajin lainnya, salah satunya dengan Airin Yufrianti di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Kalau mambahas mengenai bantuak dari rendo bangku banyak dan beragam, mulai dari bantuak tumbuhan, geometris. Dari bantuak tumbuhan pun banyak pulo ragam nyo, mulai dari motif bungo yang tabagi ka dalam babaropo jenis. Jadi dari bantuak motif tu akan di buekkan dalam gambar dulu ke media karateh minyak”.

(“Kalau bicara mengenai bentuk dari renda bangku banyak dan beragam, mulai dari bentuk tumbuhan, geometris. Dari bentuk tumbuhan pun juga banyak ragam nya, mulai dari bentuk bunga yang terbagi ke dalam beberapa jenis. Jadi dari bentuk motif itu akan di buat dalam gambar dulu ke media kertas minyak”).

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Rita Angraini sebagai instruktur renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 29 September 2023 mengatakan bahwa:

“Mengenai bantuak dari rendo bangku sendiri itu sabananyo banyak motifnyo. Mulai dari motif tumbuhan, bungo-bungo atau bantuak geometris seperti sogi tigo, sogi ampek dan banyak bontuak lainnyo. Jadi dari bantuak nan banyak tu lah yang akan di tuangkan ka karateh minyak, sesuai dengan bentuk dan motif yang diinginkan konsumen”

(Mengenai bentuk dari renda bangku sendiri itu sebanarny banyak motifnya. Mulai dari motif tumbuhan, bunga-bunga atau bentuk geometris seperti segi tiga, segi empat dan banyak benruk lainnya. Jadi dari bentuk yang banyak itu lah yang akan dituangkan ke kertas minyak, sesuai dengan bentuk dan motif yang diinginkan konsumen”).

Untuk menguji keabsahan data maka penulis melalukan Triangulasi kepada

bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 29 September 2023, yang menjelaskan:

“Bentuk motif hias ko kan ado macam-macam sarupo motif tumbuhan, motif hewan, motif geometris. Disiko kerajinan rendo bangku umumnyo diambiak dari bantuak tumbuhan alam mode bungo yang alah di gambar dalam bantuak desain motif di karateh”.

(“Bentuk motif hias ada bermacam-macam seperti motif tumbuhan, motif hewan, motif geometris. Di Usaha Tenun Balai Panjang kerajinan renda bangku umumnya diambil dari bentuk tumbuhan alam seperti bunga yang sudah digambarkan dalam bentuk desain motif pada kertas”).

Dari hasil wawancara dan Triangulasi tersebut dapat diuraikan bahwa bentuk dari desain motif renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang pada umumnya memakai motif hias dari tumbuhan seperti bunga dan motif gonjong lima yang sudah digambarkan diatas kertas motif yang nantinya akan di pakai untuk membuat renda.



Gambar 1. Bentuk Desain Motif

b) Warna

Penggunaan warna sangat berpengaruh pada suatu objek atau produk. Warna merupakan suatu hal yang menentukan makna atau dasar dari pembuatan suatu produk. Penentuan warna renda yang tepat dapat menghasilkan produk renda bangku yang unik dan indah pada saat dipakai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan:

“Untuak pamaliahan warna rendo bangku disiko banyak mamakai warna-warna pastel, warna warna yang lunak kadang untuk manyocokan warna jo songket bisa di paduan jo warna ameh bagai”. (“Untuk pemilihan warna renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang banyak memakai warna pastel, pemakaian warna-warna yang lembut untuk menselaraskan warna dengan songket bisa di padukan dengan warna emas atau warna gold”).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yulmi Wahab salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Pemakaian warna rendo bangku mamakai warna yang dak terlalu kareh warna yangg mudo-mudo sarupo warna pink mudo, warna coklat mudo, hijau mudo”.

(“Pemakaian warna renda bangku memakai warna yang tidak terlalu terang seperti warna warna yang sedikit pucat seperti warna pink muda, warna coklat muda, warna hijau muda”).

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan Yul Fitri salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Kalau pemaiakan warna untuak rendo bangku umumnyo mamakai warna-warna yang lunak seperti warna pastel dan warna lainnyo yang nantik akan dicocokkan dengan warna songket supayo masuk atau manyatu”.

(“Kalau pemakaian warna untuk renda bangku umumnya menggunakan warna-warna yang lunak seperti warna pastel dan warna lainnya yang nantik akan dicocokkan dengan warna songket supaya masuk atau menyatu”).

Wawancara selanjutnya dengan para pengrajin lainnya, salah satunya dengan Airin Yufrianti di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Untuak masalah warna pado rendo bangku sendiri biasonyo menggunakan warna-warna yang lambuik, mode warna pastel, warna coklat mudo dan lainnyo. Indak menggunakan warna-warna nan mancolok”.

(“Untuk masalah warna pada renda bangku sendiri biasanya menggunakan warna-warna yang lembut, seperti warna pastel, warna coklat muda dan lainnya. Tidak menggunakan warna-warna yang mencolok”).

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Rita Angraini sebagai instruktur renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Mengenai masalah warna pado pembuatan rendo bangku, khusus di Tenun Balai Panjang ko kito mangutamokan warna yang diinginkan oleh konsumen. Warna konsumen biaso nyo sesuai dengan warna songket yang inyo punyo, jadi kebanyakan salamo ko warna nyo warna ameh, ado juo warna lembut, warna pastel, atau coklat mudo, atau toska, dan warna lainnyo yang intinyo warna dari renda bangku sasuai jo warna dari songket yang inyo punyo”

(“Mengenai masalah warna pada pembuatan renda bangku, khususnya di tenun balai panjang ini kita mengutamakan warna yang diinginkan oleh konsumen. Warna konsumen biasanya sesuai dengan warna songket yang ia punya, jadi kebanyakan selama ini warnanya gold tetapi banyak juga yang memakai warna lembut, warna pastel, coklat muda atau toska, dan warna lainnya yang intinya warna dari renda bangku sesuai dengan warna dari songket yang ia punya”).

Untuk menguji keabsahan data maka penulis melalukan Triangulasi kepada

bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 2 Oktober 2023, yang menjelaskan:

“Pamiliahan warna rendo bangku disiko banyak mamakai warna-warna pastel, warna-warna yang mudo-mudo sarupo warna pink mudo, warna coklat mudo, hijau mudo dan lainnyo. Untuk pemakaian songket manyocokan warna jo songket bisa di paduan jo warna ameh bagai”.

(“Pemilihan warna renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang memakai warna pastel. Warna-warna yang muda seperti warna pink muda, warna coklat muda, hijau muda dan lain-lain. Untuk menyocokkan warna dengan warna songket bisa di padukan dengan warna emas atau gold”).

Dari hasil wawancara dan Triangulasi tersebut dapat di uraikan bahwa untuk pemilihan warna renda bangku juga menyesuaikan, contoh untuk pemasangan pada songket juga menyesuaikan dengan warna songket dengan dipadukan warna renda yang memakai warna pastel yang lembut dan juga bisa dipadukan dengan warna emas atau gold.



Gambar 2. Renda Bangku Di Usaha Tenun Balai Panjang

c) Ukuran

Ukuran ialah penetapan besar atau kecilnya suatu produk yang disesuaikan dengan penggunaannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan:

“Produk rendo bangku disiko mamakai ukuran panjangnyo kiro-kiro 60cm lebanyo 10-15 cm di sasuaian jo bantuak desain motif. Untuak ukuran lainnyo bisa dibuek an sasuai jo kebutuhan konsumen lai” (“Produk renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang memakai ukuran yang panjangnya kira-kira 60 cm dengan lebar kira-kira 10-15 cm di sesuaikan dengan bentuk motif. Untuk ukuran lainnya bisa di produksi sesuai dengan kebutuhan konsumen”).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yulmi Wahab salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Untuak ukuran rendo bangku tergantung jo bantuak motifnyo. Leba ukurannyo umumnyo kiro-kiro 10-15 cm sasuai jo desain motif nyo jadi kami mambuek sasuai jo bantuak motif yang ado di karate desain”.

(“Untuk ukuran renda bangku tergantung dengan bentuk motif. Lebar ukurannya pada umumnya 10-15 cm sesuai dengan desain motif jadi kami penggiat di Usaha Tenun Balai Panjang pada proses pembuatan disesuaikan dengan bentuk motif yang ada pada kertas desain.”).

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan Yul Fitri salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Mengenai ukuran rendo bangku sendiri bervariasi, biasanya dengan ukuran yang hanya 10-15 cm. Selain itu ukuran renda bangku juga tidak bisa dipatok, kadang tergantung pada pilihan atau ukuran songket dari konsumen”.

(“Mengenai ukuran renda bangku sendiri bervariasi, biasanya dengan ukuran yang hanya 10-15 cm. Selain itu ukuran renda bangku juga tidak bisa dipatok, kadang tergantung pada pilihan atau ukuran songket dari konsumen”).

Wawancara selanjutnya dengan para pengrajin lainnya, salah satunya dengan Airin Yufrianti di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Ukuran rendo bangku sendiri biasanya dengan panjang 60 cm dan lebar 10-15 cm. Dengan ukuran itu biasanya sesuai dengan ukuran selendang atau lainnya.

(Ukuran renda bangku sendiri biasanya dengan panjang 60 cm dan lebar 10-15 cm. Dengan ukuran itu biasanya sesuai dengan ukuran selendang atau lainnya).

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Rita Angraini sebagai instruktur renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 2 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Sebagai instruktur disiko, untuak ukuran dari rendo bangku sendiri tidaklah banyak, palingan dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 10-15 cm sajo. Itu biaso nyo digunokan untuak ujung selendang dan tangkuluak”.

(Sebagai instruktur disini, untuk ukuran dari renda bangku sendiri tidaklah banyak, palingan dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 10-15 cm saja. Itu biasanya digunakan untuk ujung selendang dan tangkuluak).

Untuk menguji keabsahan data maka penulis melakukan Triangulasi kepada bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 2 Oktober 2023, yang menjelaskan:

“Produk rendo bangku disiko mamakai ukuran panjangnyo kiro-kiro 60cm lebanyo 10-15 cm di sasuaian jo bantuak desain motif.yang ado. Rendo bangku di ujuang salendang, di ujuang tangkuluak ukurannyo kurang labiah samo”.

(“Produk renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang memakai ukuranyang panjangnya kira- kira 60 cm, dengan lebar 10-15 cm di sesuaikan dengan bentuk desain motif yang telah digambarkan. Penempatan renda bangku di ujung selendang, di ujung tengkuluk juga memakai ukuran yang sama”).

Dari hasil wawancara dan Triangulasi tersebut dapat di uraikan bahwa untuk ukuran renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang dengan penempatan renda pada ujung salendang atau pun tengkuluk memakai ukuran panjang 60 cm, lebar renda 10-15 cm yang disesuaikan dengan bentuk desain motif yang telah digambarkan.



Gambar 3. Contoh Ukuran Renda

3. Jenis Rendo Bangku di Usaha Tenun Balai Panjang

Produk kerajinan renda bangku yang di produksi Usaha Tenun Balai Panjang ada dua macam yaitu produk rendo bangku yang terdapat pada perlengkapan pakaian seperti selendang dan renda bangku sebagai perlengkapan rumah tangga.

a. Renda Bangku Pada Ujung Salendang



Gambar 4. Renda Bangku Di Ujung Selendang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan:

“Untuk jenis rendo bangku yang kadipasang kan jo salendang disikobiaso nyo digunoan untuak ibuk-ibuk yang ka menghadiri misalno acara adaik, acara baralek, dan acara-acara formal lainnyo”. (“Untuk jenis renda bangku yang akan di pasangkan dengan selendang di Usaha Tenun Balai Panjang digunakan untuk ibu-ibu yang akan menghadiri acara adat, acara pesta, dan berbagai macam acara formal lainnya”).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yulmi Wahab salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Panggunoan rendo bangku ka salendang disiko ko kami biasonyo talatak dijuang-juang salendang yang disasuaian bantuak, warna jo kain salendang nyo bia jadi produk kerajinan yang rancak dan banilai seni tinggi”.

(“Penggunaan renda bangku ke selendang di Usaha Tenun Balai Panjang terletak pada ujuang-ujung kain selendang yang di sesuaikan bentuk, warna dengan kain selendang yang dapat menjadikan produk kerajinan yang indah dan bernilai seni tinggi”).

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan Yul Fitri salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Untuak rendo bangku itu sendiri biasonyo digunokan pado ujuang selendang yang disesuaikan dengan bentuk, warna dan motifnyo. Warna renda

bangku pun juga disesuaikan jo selendang yang dipunyo oleh konsumen, sahinggo selendang beko kesannyo mewah dan bernilai seni yang tinggi”.

(“Untuk renda bangku itu sendiri biasanya digunakan pada ujung selendang yang disesuaikan dengan bentuk, warna dan motifnya. Warna renda bangku pun juga disesuaikan dengan selendang yang dipunya oleh para konsumen, sehingga selendang nantik akan terlihat mewah dan bernilai seni yang tinggi”).

Wawancara selanjutnya dengan para pengrajin lainnya, salah satunya dengan Airin Yufrianti di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Penggunaan rendo bangku sendiri itu biaso nyo digunokan untuak hiasan di ujuang selendang, atau ujuang tangkuluak. (“Penggunaan renda bangku sendiri itu biasanya digunakan untuk hiasan di ujung selendang, atau ujung tangkuluak”).

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Rita Angraini sebagai instruktur renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Mengenai kagunoan rendao bangku sendiri biasonyo banyak digunokan untuak ujuang selendang, ujuang tangkuluak, dan bisa juga untuak ujuang talakuang”.

(Mengenai kegunaan renda bangku sendiri biasanya banyak digunakan untuk ujung selendang, ujung tengkuluk, dan bisa digunakan untuk ujung telekung”).

Untuk menguji keabsahan data maka penulis melakukan Triangulasi kepada bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 3 Oktober 2023, yang menjelaskan:

“Jenis rendo bangku yang kadipasang kan jo salendang disiko biaso nyo digunoan untuak ibuk-ibuk yang ka menghadiri misalno acara adaikt, acara baralek, dan acara-acara formal lainnyo. Pamakaian rendo bangku talatak diujuang-ujuang

salendang yang motifnyo disesuaikan bantuak, warna jo kain salendang nyo”.

(“Jenis renda bangku yang akan di pasangkan dengan selendang di Usaha Tenun Balai Panjang biasanya digunakan untuk ibu-ibu yang akan menghadiri acara adat, acara pesta, dan acara formal lainnya. Pemakaian renda bangku terletak pada ujung kain selendang dan motif disesuaikan dengan bentuk, warna kain selendang.

Dari hasil wawancara dan Triangulasi tersebut dapat di uraikan bahwa untuk pemakaian renda bangku pada selendang terletak di ujung selendang yang motifnya disesuaikan dengan desain motif. Pemakaian selendang sesuai dengan kesempatannya dipakai pada acara adat, acara pesta, dan acara formal lainnya.

b. Renda Bangku Sebagai Lenan Rumah Tangga



Gambar 5. Renda Sebagai Lenan Rumah
Tangga

Bentuk kerajinan renda bangku untuk lenan rumah tangga biasanya digunakan untuk alas meja. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan:

“Rendo bangku yang digunoan untuak aleh meja biasonyo mamakai motif tumbuhan jo motif geometris. Untuak ukuran rendo bangku lenan rumah tangga ko disesuaikan jo kebutuhannyo misalno yang untuak aleh meja ukurannyo agak gadang”.

(“Renda bangku yang digunakan untuk alas meja biasanya memakai motif

tumbuhan dan motif geometris. Untuk ukuran renda bangku lenan rumah tangga disesuaikan dengan kebutuhan contohnya untuk pemakaian alas meja memakai ukuran yang sedikit besar”).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Yul Fitri salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Salain salendang disiko ado juo renda bangku untuk dijadikan aleh meja. Untuk bantuak rendo bangku nyo biasonyo babantuak persegi atau persegi panjang ado juo bulek”.

(“Selain selendang di Usaha Tenun Balai Panjang juga menyediakan renda bangku untuk dijadikan alas meja. Untuk bentuk motif renda bangku berbentuk motif geometris seperti persegi, bulat, dan lain lain”).

Selanjutnya wawancara penulis lakukan dengan Yulmi Wahab salah satu pengrajin di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Untuak rendo bangku sendiri tidak hanyo digunokan untuak ujuang selendang, tapi masih banyak kagunoan nyo. Adapun hal lainnyo digunokan untuak aleh meja baik itu dengan ukuran panjang dan ukuran yang pendek. Selain itu digunokan untuak alas tatanan gelas”.

(“Untuk renda bangku sendiri tidak hanya digunakan untuk ujung selendang, tapi masih banyak kegunaannya. Adapun hal lainnya digunakan untuk alas meja baik itu dengan ukuran panjang dan ukuran yang pendek. Selain itu digunakan untuk alas tatanan gelas”).

Wawancara selanjutnya dengan para pengrajin lainnya, salah satunya dengan Airin Yufrianti di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Rendo bangku indak sajo digunokan untuak ujuang selendang sajo, tapi renda bangku digunokan untuak aleh meja baiak

itu meja berbentuk panjang ataupun meja bulat. Selain itu banyak juo digunokan untuak tatanan gelas”.

(“Renda bangku tidak saja digunakan untuk ujung selendang saja, tapi renda bangku digunakan untuk alas meja baik itu meja berbrntuk panjang maupun meja bulat. Selain itu banyak juga digunakan untuk tatanan gelas”).

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Rita Angraini sebagai instruktur renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang pada tanggal 3 Oktober 2023 mengatakan bahwa:

“Penggunaan rendo bangku sendiri juga bisa digunoan untuak hal lain, seperti untuak aleh meja baik itu ukuran yang panjang atau berbentuk bulat. Salain itu juga digunokan untuak alas tatanan gelas”.

(“Penggunaan renda bangku sendiri juga bisa digunakan untuk hal lain, seperti untuk alas meja baik itu ukuran panjang atau ukuran berbentuk bulat. Selain itu juga digunakan untuk alas tatanan gelas”).

Untuk menguji keabsahan data maka penulis melakukan Triangulasi kepada bapak Efendi selaku pengelola di Usaha Tenun Balai Panjang pada saat penulis melakukan penelitian tanggal 3 Oktober 2023, yang menjelaskan:

“Produk rendo bangku salain salendang disiko ado juo rendo bangku untuk dijadikan aleh meja, biasonyo mamakai motif tumbuhan jo motif geometris. Untuak ukuran rendo bangku lenan rumah tangga ko disasuaian jo kebutuhannyo”.

(“Produk renda bangku selain selendang, di Usaha Tenun Balai Panjang juga memproduksi renda bangku sebagai alas meja, biasanya memakai motif tumbuhan dan motif geometris. Untuk ukuran renda bangku lenan rumah tangga ini disesuaikan dengan kebutuhannya”).

Dari hasil wawancara dan Triangulasi tersebut dapat di simpulkan bahwa pemakaian renda bangku sebagai lenan

rumah tangga di Usaha Tenun Balai Panjang memakai motif tumbuhan dan geometris dengan bentuk ukuran yang disesuaikan dengan penggunaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Usaha Tenun Balai Panjang di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat mengenai alat dan bahan, desain motif dan jenis produk renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pada proses pengerjaan renda bangku yang unik karena dibuat dengan cara yang sangat tradisional, menggunakan peralatan yang mengharuskan pengrajin memiliki keahlian tersendiri untuk membuat renda bangku. Alat dan bahan yang digunakan oleh Usaha Tenun Balai Panjang untuk memproduksi renda bangku yaitu masih memakai alat tradisional kios dan alat bangku yang berbentuk bulat.
2. Pembuatan renda bangku diproduksi sesuai dengan bentuk desain motif renda bangku. Desain motif renda ialah suatu rencana untuk menciptakan suatu motif yang di pakai dalam menciptakan suatu rancangan hiasan yang akan produksi melalui perencanaan yang terwujud dari hasil perpaduan bentuk, warna, ukuran.
3. Jenis produk kerajinan renda bangku di Usaha Tenun Balai Panjang ada dua macam yaitu produk renda bangku selendang dan renda bangku untuk lenan rumah tangga. Di Usaha Tenun Balai Panjang motif renda bangku untuk lenan rumah tangga umumnya memakai motif tumbuhan dan motif geometris.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ada beberapa hal yang sekiranya perlu untuk diberi saran sehingga dapat lebih baik lagi kedepannya maka dari itu peneliti

mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Usaha Tenun Balai Panjang agar terus mempertahankan dan konsisten untuk terus mengembangkan renda bangku seiring perkembangan zaman.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi dalam mengembangkan ilmu, dan dapat menambah wawasan tentang alat dan bahan, desain motif, dan jenis produk renda yang di produksi di Usaha Tenun Balai Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Adinda. 2007. Seni Merenda dan Pasar Renda di Indonesia. Diakses melalui <http://itb.ac.id/files/padatanggal> 16 Januari 2024.
- Anwar, Z., Delly, H. S. ., BA, W., Defrizal, B, E., & Editiawarman. (1991). *Pengrajin Tradisional Daerah Sumatera Barat* (H. Aswan (ed.)). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bastomi, S. 1982. Seni Rupa Indonesia. Semarang : IKIP Semarang.
- Feldman E, B. 1967. Art As Image and Idea. New Jersey : Prentice Hall.
- Gie, Liang. 1996. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Gustami, S.P. 1991. Seni Kriya Indonesia: Dilema Pembinaan Dan Pengembangannya. Yogyakarta: Jurnal Seni, I (3) 98-109.

- LAILATUL K, A. (2016). Pengaruh Jenis Benang Rajut Terhadap Hasil Jadi Tatting Pada Kerah Rebah. *Jurnal Tata Busana*, 5(3), 1–8.
- Marbun, F. (2019). *Renda Bangku; Kerajinan Tradisional Perempuan Kotogadang*. [Http://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Bpnbsumbar/Renda-Bangku-Kerajinan-Tradisional-Perempuan-Kotogadang/](http://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Bpnbsumbar/Renda-Bangku-Kerajinan-Tradisional-Perempuan-Kotogadang/).
- Mudiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Pendidikan, D., & Kebudayaan, D. A. N. (n.d.). *Pengrajin tradisional daerah sumatera baray*.
- Purwanto. (2018). Instrumen Penelitian. In A. Saifudin (Ed.), *StaiaPress*. StaiaPress.
- Ranelis, R., & Washinton, R. (2015). KERAJINAN RENDA BANGKU KOTO GADANG SUMATERA BARAT. *Ekspresi Seni*, 17. <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i2.107>
- Ranelis, R., Washinton, R., Malik, K., & Utami, M. (2023). Renda Bangku Craft of Koto Gadang West Sumatra on Fashion Products. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 38(2), 153–159. <https://doi.org/10.31091/mudra.v38i2.2291>
- Ranelis, Washinton, R., & Malik, K. (2022). *Eksplorasi Motif Renda Bangku Koto Gadang Sumatera Barat Pada*. 9(April), 75–86. <https://doi.org/10.2241/narada.2022.v9.i1.006>
- Razni, S. D., & J.Juni, M. (2011). *Pakaian Tradisional Sulam, Tenun & Renda Khas Kotogadang*. DIAN RAKYAT.
- Sahman, Humar. (1993). *Mengenal Dunia Seni Rupa, Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Razni Sita Dewi dkk. (2005), *Pakaian Tradisional Koto Gadang*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Suku Dayar Sana. Yogyakarta.
- Soegeng Toekio M. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung :Angkasa
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. pustaka pelajar Yogyakarta.
- Sulam, A. L. (2008). *Teknik Pembuatan Benang dan Pembuatan Kain*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Susanti. (2021). Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 204. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1074/694>
- Washinton, R., Ranelis, R., & Malik, K. (2019). Pkm Kelompok Perajin Renda Bangku Di Nagari Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jam.v3i1.723>